

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan suatu kebiasaan dari suatu masyarakat. Budaya bisa menyangkut kepercayaan, kesenian, sastra, dan adat istiadat yang sukar untuk diubah. Budaya diwariskan dari generasi ke generasi yang akan menjadi peraturan atau menjadi tatanan hidup di suatu masyarakat. Budaya di setiap tempat pastilah berbeda karena karakter masyarakatnya juga berbeda. Salah satu budaya yang ada di Indonesia adalah budaya Karo. Budaya Karo berasal dari suku Karo yang tinggal di Sumatra Utara.

Budaya sangat erat hubungannya dengan sastra. Ambarita (2010:26) mengatakan bahwa sastra dipelajari hubungannya dengan masyarakat di mana sastra itu terlahir atau tercipta serta dukungan-dukungan yang diperolehnya dari masyarakat itu sendiri. Sastra tidak hanya dipelajari nilainya pada masanya namun juga pada masa-masa setelahnya. Munculnya sastra karena adanya kebutuhan akan pemenuhan hasrat manusia mengenai kesenangan. Sekalipun sastra bersifat untuk menghibur, tetap ada nilai-nilai yang dapat diteladani.

Adanya keeratan hubungan antara sastra dan budaya menjadikan pembelajaran sastra lebih mudah karena masyarakat tidak akan terlepas dari budaya. Namun pada kenyataannya, siswa kewalahan dalam menulis sastra di dalam hal ini menulis cerpen. Menulis cerpen adalah salah satu keterampilan yang seharusnya dikuasai oleh siswa kelas X. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam standar isi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan) pada kelas X semester genap. Yang didasari pada SK 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dengan KD 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Sehingga, kemampuan menulis cerpen menjadi suatu tuntutan.

Di lapangan siswa mengalami banyak hambatan untuk menulis cerpen sehingga terjadi kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Masehi GBKP Berastagi, keterampilan menulis cerpen merupakan hal yang sulit. Siswa kewalahan ketika disuruh menulis cerpen. Mereka tidak tahu mau menulis apa. Sehingga proses pembelajaran terganggu karena mereka lebih memilih bercerita dengan teman-temannya daripada menuliskan apa yang sedang ditugaskan.

Kesulitan-kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada siswa yang berada di SMA Masehi GBKP Berastagi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2013) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh Siswa SMA Mas Pab Helvetia hanya 60,1. Sejalan dengan itu Sukma (2012) menyatakan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa SMA Teladan hanya 69,67. Serta Saragi (2012) menyatakan rata-rata nilai yang dipeperoleh siswa SMA Gajah Mada Medan hanya 67, 45. Kalau dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa maka hal tersebut belum memuaskan karena masih berada pada taraf cukup.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti, siswa memiliki daya kreativitas yang rendah ketika disuruh menulis cerpen berdasarkan

pengalam hidup orang lain. Para siswa kesulitan dalam menemukan ide saat menulis. Hal ini tentu mengakibatkan kekurangtarikan siswa untuk mulai menulis cerpen. Padahal menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dapat disangkutkan dengan menulis cerpen berbasis budaya Karo karena siswa yang akan diteliti hidup di lingkungan budaya Karo.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena menuntut siswa banyak membaca dan menyimak untuk bahan yang akan dituliskannya dan juga siswa harus membicarakan apa yang sedang dipikirkan sebelum menuliskannya. Kegiatan tulis-menulis sering dianggap sulit, hal ini dikarenakan ketidaktepatan penggunaan metode saat pembelajaran. Siswa menganggap kalau pelajaran menulis khususnya cerpen tidak penting sehingga menimbulkan ketidaktertarikan yang akhirnya mengakibatkan kebosanan. Bagi kebanyakan siswa lebih penting menghafal teori-teori daripada menuliskan apa yang dapat dihasilkan dari teori itu sendiri.

Hal tersebut tidak mengherankan karena siswa berorientasi pada nilai yang berupa angka. Penilaian yang diberikan oleh guru pada umumnya bukan pada hasil prestasi yang mampu dicapai siswa. Guru menuntut siswa untuk mendapat nilai yang tinggi tanpa memerhatikan apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh siswa. Penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru, hanya memaksakan otak belahan kiri siswa untuk belajar tanpa pendayagunaan dari otak belahan kanan. Padahal untuk menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif kedua belahan otak harus dimanfaatkan.

Dalam menulis cerpen, seorang siswa harus memanfaatkan kedua belahan otak. Pertama siswa harus mengembangkan imajinasinya melalui belahan otak kanan dan untuk mulai menulis lalu mengedit cerpennya sehingga memiliki tata bahasa yang baik melalui belahan otak kiri. Jadi, menulis cerpen bukanlah hal yang mudah dilakukan ketika guru tidak cerdas dalam memilih metode yang tepat. Hal ini akan berimbas pada motivasi siswa dalam belajar.

Jadi, sangat diharapkan kreativitas dari seorang guru untuk menumbuhkembangkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan tulis-menulis, dalam hal ini menulis karya sastra, yaitu cerpen. Lewat pemilihan metode yang tepat diharapkan siswa memiliki kemampuan menulis cerpen yang baik.

Oleh karena permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan solusi dengan pemilihan metode, yakni metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata. Metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata adalah cara yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan tulisan dalam hitungan waktu tertentu dengan menggunakan tiga kata bebas untuk membuat suatu cerita. Hal ini juga berarti metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata merupakan cara mengatasi masalah, baik itu kendala waktu ataupun suasana hati, saat menulis.

Penggunaan metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata akan mempermudah siswa untuk mulai menuliskan apa yang ada di pikiran mereka. Diharapkan dengan penggunaan metode tersebut siswa lebih tertarik untuk menulis cerpen

Untuk menulis cerpen berbasis budaya Karo dengan metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata dibutuhkan daya kreativitas yang baik. Slameto (2010: 145) mengatakan bahwa kreatif berhubungan dengan sesuatu, mengenal hal yang

menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Diharapkan dengan adanya tiga kata yang disusun terlebih dahulu dapat memacu kinerja otak untuk menulis dan menghubungkannya menjadi cerpen yang bagus untuk dibaca.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai berpengaruh tidaknya metode tersebut dalam menulis cerpen berbasis budaya Karo di SMA Masehi GBKP kelas X yang akan dilaksanakan pada Tahun pembelajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa SMA Masehi GBKP Berastagi dalam menulis cerpen masih rendah.
2. Rendahnya kreativitas siswa SMA Masehi GBKP Berastagi dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
3. Kurangnya minat siswa SMA Masehi GBKP Berastagi dalam menulis cerpen.
4. Sulitnya menemukan ide saat mulai menulis oleh siswa SMA Masehi GBKP Berastagi.
5. Kekurangtepatan penggunaan metode oleh guru SMA Masehi GBKP Berastagi dalam pembelajaran cerpen.



### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memusatkan perhatian untuk melihat pengaruh metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan membantu siswa untuk menumbuhkan minat dalam menulis cerpen. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti. Jadi, pengaruh dari metode tersebut hanya dibatasi pada siswa kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi pada tahun pembelajaran 2013/2014 dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang dapat dikaitkan dengan budaya Karo sehingga cerpen yang dihasilkan nantinya adalah cerpen berbasis budaya Karo.

### **D. Rumusan Masalah**

Suatu masalah penelitian harus dirumuskan secara jelas, jika tidak, akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis cerpen berbasis budaya Karo yang diajarkan sebelum menggunakan metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata oleh siswa kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi pada tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis cerpen berbasis budaya Karo yang diajarkan setelah menggunakan metode menulis cepat dengan bantuan

tiga kata oleh siswa kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi pada tahun pembelajaran 2013/2014?

3. Apakah penggunaan metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen berbasis budaya Karo oleh siswa kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi pada tahun pembelajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen berbasis budaya Karo yang diajarkan sebelum menggunakan metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata oleh siswa kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi pada tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen berbasis budaya Karo yang diajarkan setelah menggunakan metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata oleh siswa kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi pada tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui penggunaan metode menulis cepat dengan bantuan tiga kata berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen berbasis budaya Karo oleh siswa kelas X SMA Masehi GBKP Berastagi pada tahun pembelajaran 2013/2014.

## F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan orang yang ingin membaca hasil penelitian ini dan memperkaya kanzah ilmu pengetahuan khususnya dalam menulis cerpen.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan untuk peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Mendorong guru dalam menggunakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa dapat mengoptimalkan penggunaan otak kanan dan kirinya serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Serta mengembangkan wawasan dan mengaplikasikan teori yang diteliti sehingga menghasilkan penelitian yang sempurna.